

PENINGKATAN KAPASITAS SDM GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN BERBASIS ICT**Sapto Irawan¹, Adhi Krisnha Maria Agustin², Yustinus Windrawanto³, Maya Rahadian⁴,
Indriana Laras Asri⁵, Sandra Puspita Dyah Anggraeni⁶**^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga,¹sapto.irawan@uksw.edu; ²adhi.agustin@uksw.edu; ³yustinus.windrawanto@uksw.edu;⁴maya.septningtyas@uksw.edu; ⁵132022032@student.uksw.edu; ⁶132022040@student.uksw.edu**Abstract**

The background of the implementation of this community service activity is the need for training for guidance and counseling teachers in developing Information and Communications Technology (ICT) based media. the implementation method uses management principles consisting of planning, organizing, actuating, controlling and evaluating, with an andragogy and heutagogy learning approach. The results of the training activities showed that participants were able to create and develop ICT-based guidance and counseling service media. This is indicated by the existence of ICT-based media development products that can be implemented to support guidance and counseling services at school. However, the ability of teachers to create and develop media is still limited, so based on these findings, the recommendation is that training needs to be carried out on an ongoing basis with cooperation and collaboration between the MGBK professional association and universities.

Keywords: *Training; media; guidance and counseling; ICT***Abstrak**

Latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya kebutuhan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan media berbasis *Information and Communications Technology* (ICT). metode pelaksanaan menggunakan prinsip manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*, dengan pendekatan pembelajaran *andragogi* dan *heutagogi*. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat dan mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling berbasis ICT. Hal ini ditunjukkan dengan adanya produk hasil pengembangan media berbasis ICT yang dapat diimplementasikan untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling disekolah. Namun demikian kemampuan guru dalam membuat dan mengembangkan media masih bersifat terbatas, sehingga berdasarkan temuan ini maka rekomendasinya yaitu perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan dengan kerjasama dan kolaborasi antara asosiasi profesi MGBK dengan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pelatihan, media, bimbingan dan konseling, ICT

Submitted: 2024-10-20

Revised: 2024-11-04

Accepted: 2024-11-20

Pendahuluan

Kabupaten semarang merupakan salah satu Kabupaten diwilayah Jawa Tengah dengan lebih banyak daerah pedesaan. Sebaran wilayah di Kabupaten Semarang memiliki 19 kecamatan, 27 kelurahan, dan 208 desa. Sebagian besar guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten semarang mengajar diwilayah pedesaan sehingga belum semuanya memiliki kompetensi, kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau *Information and Communications Technology* (ICT) dalam mendukung layanan Bimbingan dan Konseling disekolah. Adanya guru di wilayah pedesaan belum menggunakan ICT dalam layanan Bimbingan dan Konseling, hal ini dapat menurunkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penurunan minat dalam layanan Bimbingan dan Konseling dapat berdampak potensi dan pengembangan peserta didik yang kurang optimal dan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling tidak sepenuhnya dapat tercapai. Sebaiknya layanan Bimbingan dan Konseling berbasis teknologi dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu layanan bimbingan dan konseling berbasis

teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terjadi karena dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Edmawati, M. D.;2022). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan perencanaan dan kematangan karir peserta didik (Herdi, H.; 2021). Merujuk pada kedua hasil penelitian tersebut bahwa penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan layanan. Oleh karena itu idealnya setiap guru bimbingan dan konseling harus mampu dan terampil dalam menggunakan media berbasis teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Setiap guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan media yang berbasis ICT untuk meningkatkan ketercapaian tujuan layanan seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka melalui layanan bimbingan dan konseling, dapat membantu setiap peserta didik mencapai perkembangan yang optimal.

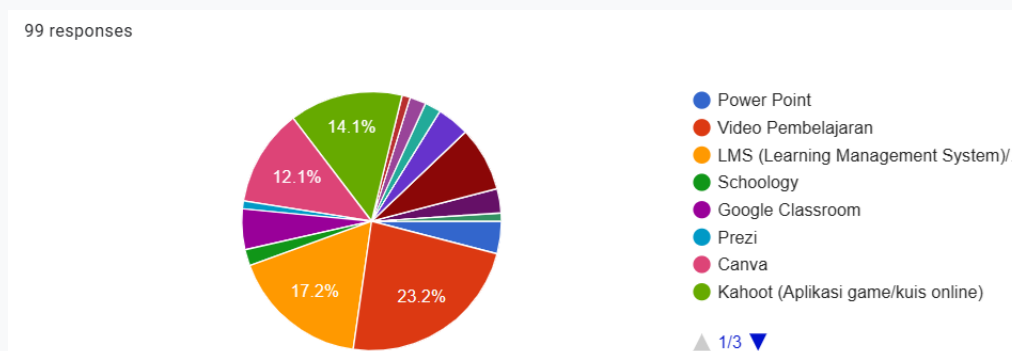
Namun demikian, fakta dilapangan menunjukkan bahwa belum semua guru atau guru bimbingan dan konseling dikabupaten Semarang belum semuanya mampu dan terampil dalam menggunakan atau memanfaatkan media berbasis ICT. Fenomena ini juga terjadi pada guru bimbingan dan konseling di wilayah kabupen Semarang, khususnya yang bertugas diwilayah pedesaan atau kota kecamatan. Berdasarkan wawancara dengan ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang, menjelaskan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling belum menggunakan dan memanfaatkan media berbasis ICT. Sebagian guru masih memberikan layanan bimbingan dan konseling secara konvensional, dan belum mampu mengembangkan media berbasis teknologi informasi. Mengacu pada kondisi tersebut, maka secara umum guru bimbingan dan konseling dilingkungan kabupaten semarang memerlukan program peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan pemanfaatan media berbasis ICT.

Memperhatikan situasi dan kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan kerjasama dan kolaborasi bersama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP diwilayah kabupaten Semarang untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih jauh permasalahan dilapangan. Berdasarkan hasil koordinasi, maka dilakukan kesepakatan kedua belah pihak untuk melakukan kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat peningkatan kapasitas SDM berupa pelatihan pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis ICT. Dengan demikian yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang.

Hasil analisis situasi dan suasana layanan/pembelajaran yang ada pada beberapa daerah di Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok masih dilakukan secara konvensional dan belum menggunakan media berbasis ICT. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil informasi yang didapatkan dari ketua MGBK wilayah Kabupaten Semarang, yang menjelaskan bahwa kondisi sekolah yang sebagian besar diwilayah pedesaan membuat penggunaan ICT dalam pembelajaran atau layanan Bimbingan dan Konseling masih sangat terbatas dan lebih banyak menggunakan media manual atau kertas kerja. Hal tersebut juga dipengaruhi kemampuan dan keterampilan guru yang terbatas dalam memanfaatkan dan menggunakan media berbasis ICT dalam pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan fenomena, analisis situasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Semarang membutuhkan pelatihan guna peningkatan kapasitas SDM dalam pengembangan media yang berbasis ICT. Kebutuhan tersebut ditunjukkan pada hasil survey tentang kebutuhan pelatihan bahwa, sebagian besar guru membutuhkan pelatihan tentang pengembangan media berbasis ICT, antara lain Canva, Kahoot,

LMS (*Learning Management System*), *Google Classrom*, pengembangan video pembelajaran atau layanan BK, dan lain-lan seperti yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Survey Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Guru di Kab. Semarang

(sumber: data primer)

Berdasarkan gambar 1 hasil survey tentang identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru dari 99 orang responden, menunjukkan bahwa sebagian besar guru bimbingan dan konseling di wilayah Kabupaten Semarang membutuhkan pelatihan pengembangan media pengembangan video pembelajaran atau layanan bimbingan dan konseling (sebesar 23,2%), sisanya penggunaan *learning management system* (17,2%), aplikasi *kahoot* (14,1%), penggunaan *canva* (12,1%), dan beberapa aplikasi berbasis ICT lainnya.

Pemanfaatan media berbasis ICT selain menunjang kinerja guru juga dapat meningkatkan kreativitas dan tingkat inovasi guru Bimbingan dan Konseling, seperti penelitian Ilfana A, Herdi H. (2022) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat mendorong guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terkini dalam proses pelayanan. Teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor agar layanan yang diberikan dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan mitra, maka diperlukan pelatihan pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis ICT bagi guru bimbingan di kabupaten Semarang. Sasaran kegiatan yaitu guru bimbingan dan konseling di wilayah kabupaten Semarang berdasar hasil koordinasi dengan MGBK. Narasumber atau fasilitator kegiatan pelatihan yaitu dosen dan dibantu dua mahasiswa dari program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM guru dalam pemanfaatan ICT dalam mendukung layanan Bimbingan dan Konseling disekolah. Kegiatan ini juga mendukung program MBKM, khususnya untuk Meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi baik *soft skills* maupun *hard skills*, Menyiapkan SDM unggul dan berkualitas dalam rangka menumbuhkan ekosistem riset dan inovasi di Indonesia, serta Memberikan pengalaman bekerja secara langsung bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Kegiatan ini sekaligus mendukung fokus bidang pendidikan pemerintah kabupaten Semarang yaitu "Tersedianya SDM yang berkualitas, Memiliki Ketrampilan Teknis dan berdaya Saing, serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi". Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan sedikitnya 2 (dua) mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, sehingga turut mendukung program pemerintah dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Sasaran Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah **IKU 2** yaitu memberikan kepada mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus dan juga **IKU 5** yaitu hasil kerja dosen yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Selain itu program pengabdian kepada masyarakat ini juga **mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)***, khususnya tujuan nomor empat dari 17 tujuan SDGs adalah pendidikan yang berkualitas yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua orang. Melalui media pembelajaran atau layanan yang menarik bagi peserta didik, maka diharapkan layanan Bimbingan dan Konseling atau pembelajaran dapat semakin meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik dalam mengikuti layanan atau pembelajaran disekolah. Dengan demikian maka diharapkan dapat membantu meningkatkan pencapaian perkembangan peserta didik secara optimal dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan media berbasis ICT ini dengan sasaran guru bimbingan dan konseling di lingkungan wilayah kabupaten Semarang. Mitra kerja dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu MGBK Kabupaten Semarang. Pengorganisasian pelaksanaan kegiatan adalah kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari unsur dosen program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana dan pengurus MGBK Kabupaten Semarang.

Metode pelaksanaan kegiatan melalui ceramah, pelatihan, dan simulasi. Ceramah diberikan kepada peserta terkait dengan materi literasi digital. Desain dan pelaksanaan kegiatan mengadopsi prinsip manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*. Pelatihan diberikan untuk materi tentang pengembangan media berbasis ICT dan konseling online. Sedangkan simulasi atau workshop bagi peserta untuk mencoba mengembangkan media sesuai dengan rencana kerja masing-masing peserta, dengan didampingi oleh para fasilitator. Mekanisme pelaksanaan pelatihan ini dengan mengedepankan prinsip pembelajaran andragogi dan heutagogi. Pembelajaran andragogi merupakan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa, sedangkan heutagogi adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan prinsip manajemen. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh tiga puluh satu (31) guru bimbingan dan konseling pada jenjang SMP dan para pengurus MGBK di wilayah kabupaten Semarang. Prinsip manajemen yang dimaksud yaitu POACE, yang terdiri dari: *planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating*. Tahapan *Planning* (perencanaan) dilakukan pada saat penyusunan program, koordinasi awal dengan pihak mitra, dan identifikasi kebutuhan pelatihan. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi via telepon, dan *chat* dengan ketua MGBK Kabupaten Semarang, kemudian ditindaklanjuti dengan koordinasi secara langsung yang dilaksanakan disalah satu sekolah SMP di Kabupaten Semarang. Bukti kegiatan koordinasi disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi teknis Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Ketua MGBK Kabupaten Semarang dan pihak terkait

Tahap *Organizing* (pengorganisasian) yaitu melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu MGBK Kabupaten Semarang, membagi tugas dan tanggungjawab pelaksanaan kegiatan, dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan membagi tugas tim pengabdian kepada masyarakat dengan MGBK. Tahap *Actuating* (pelaksanaan), pada tahap ini setiap anggota tim pengabdian dan MGBK melaksanakan kegiatan bersama sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan apresiasi dari pihak mitra dan peserta. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Paparan materi pertama yaitu tentang literasi digital yang membahas tentang ruang lingkup pentingnya literasi digital bagi guru. Materi disajikan dengan metode ceramah dan brainstorming serta diskusi, yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Sajian Materi tentang *Digital Literacy*

Pada materi ini peserta mengenal lebih dalam terkait dengan Digital Literacy. Berbekal pengetahuan tersebut diharapkan guru BK dapat memilih dan mengembangkan media BK berbasis ICT dengan efektif, sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan media yang digunakan dapat meningkatkan pencapaian tujuan layanan BK. Selain itu melalui media yang menarik juga dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dan juga meningkatkan efektivitas dalam layanan BK. Hal ini relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan, dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling. Namun demikian perlu diimbangi dengan adanya dukungan kebijakan dan pelatihan yang berkelanjutan (Hafizah, M., & Neviyarni, S.;2024).

Materi kedua yaitu tentang "pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis ICT". Materi ini memuat tentang hasil identifikasi kebutuhan guru dalam pelatihan pengembangan media bimbingan dan konseling, peluang pengembangan platform media digital, dan dilanjutkan dengan demonstrasi beberapa media berbasis ICT. Peserta sangat antusias mengikuti materi ini dan penasaran untuk mencoba mengembangkannya. Ada beberapa peserta yang sudah menggunakan aplikasi atau media berbasis ICT, sehingga pada kegiatan workshop menjadi tutor teman sejawat dalam pengembangan media. Penyampaian materi tentang pengembangan media layanan bimbingan dan konseling berbasis ICT disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Sajian Materi tentang Pengembangan Media Layanan BK berbasis ICT

Pada materi ini dilanjutkan dengan workshop pengembangan media layanan bimbingan dan konseling oleh peserta pelatihan. Setiap peserta pelatihan mencoba membuat dan mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Media layanan yang dibuat dan dikembangkan lebih ditujukan untuk layanan bimbingan klasikal. Kegiatan workshop peserta pelatihan ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Workshop Pembuatan Media Layanan BK berbasis ICT

Pelaksanaan workshop pengembangan media layanan BK ini, para peserta juga dibantu oleh pemateri dan dua mahasiswa sebagai fasilitator. Setiap peserta mampu membuat media layanan BK sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hasil pembuatan media BK ini diharapkan nantinya dapat digunakan untuk mendukung layanan bimbingan klasikal di sekolah masing-masing. Pada pelaksanaan workshop peserta tampak antusias dengan hal baru yang akan dibuat dan dikembangkan untuk diimplementasikan dalam layanan BK di sekolah masing-masing.

Penyampaian materi berikutnya yaitu tentang pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan layanan konseling online (*cyber counseling*). Materi ini membahas tentang peluang, tantangan, dan hambatan konseling *online* bagi peserta didik. Selain itu juga menunjukkan platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan *cyber counseling*. Salah satu platform digital *cyber counseling* yaitu *doxy.me* yang dapat diakses melalui alamat link berikut: <https://doxy.me/mrscinamonn>. Diakhir penyajian materi, didemonstrasikan penggunaan salah satu platform *cyber counseling* dan dilanjutkan dengan *workshop* oleh peserta pelatihan. Kegiatan penyampaian materi dan *workshop cyber counseling* ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Penyampaian Materi *Cyber Counseling*

Pada sesi ini peserta pelatihan mampu menganalisis kelebihan, kelemahan, tantangan dan hambatan jika menyelenggarakan konseling *online* disekolah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan *workshop*, yaitu semua peserta pelatihan mencoba membuat akun dan menggunakan *platform cyber counseling* berupa *doxy.me* yang dapat diakses secara gratis. Melalui penguasaan dan keterampilan dalam menyelenggarakan konseling online, maka diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan disekolah. Melalui fasilitas konseling *online*, maka setiap individu atau peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan konseling yang dapat dilakukan secara *online*. Layanan konseling secara *online* menjadi salah satu kebutuhan bagi peserta didik yang sedianya difasilitasi oleh guru BK. Perkembangan ilmu dan teknologi sangat memungkinkan untuk mengembangkan media sebagai sarana untuk memberikan layanan konseling secara online. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *cyber counseling* dapat membantu meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di Sekolah MAN 3 Langkat (Harahap, A. C. P., Hasibuan, A. A., Lestari, A. A., Asmaida, A., Indriany, D., Berasa, M., ...& Heriawan, M. Y.;2024). Penyelenggaraan konseling online dapat dilakukan dengan berbagai moda, baik yang berbasis *chat*, *teks*, *phone*, dan *video call*. Kesemuanya ini dapat dilakukan dengan berbagai metode berbasis digital dengan menggunakan berbagai alat pendukungnya. Hasil penelitian Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021), menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode dalam penyelenggaraan *cyber counseling*, antara lain yaitu melalui: *chat asynchronous*, *email*, *handphone*, *facebook*, aplikasi *riliv*, *video conference*, dan *website*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cyber counseling* dapat dilakukan dengan berbagai cara dan alat yang digunakan. Seorang guru BK perlu memiliki keterampilan dan inovasi dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan *platform* konseling *online* di sekolah secara efektif dan efisien untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Pelatihan serupa tentang *cyber counseling* juga dilakukan oleh Ramli, M., Hidayah, N., Rahman, D. H., & Saputra, N. M. A. (2024) dalam kegiatan yang berjudul "Pelatihan Penerapan Layanan Konseling *Online* Berfokus Solusi Bermuatan Nilai Pancasila pada Guru BK", yang menjelaskan bahwa pelatihan *cyber counseling* penting untuk meningkatkan kompetensi guru BK Malang Raya dalam menerapkan layanan konseling *online* fokus solusi yang memuat nilai-nilai Pancasila. Pada kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan pembelajaran terstruktur (*structured learning Approach*) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang dilaksanakan secara kombinasi *offline* dan *online* (*blended learning*). Melalui pendekatan tersebut, sehingga pelaksanaan pelatihan lebih efektif dengan sistem pendampingan yang berkesinambungan. Adanya kegiatan pelatihan *cyber counseling* ini membuktikan bahwa kebutuhan keterampilan dalam menyelenggarakan konseling online saat ini sangat penting dan dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Abad 21 yang salah satu cirinya yaitu pembelajaran berbasis ICT. Melalui pemahaman, penguasaan dan keterampilan pengembangan media berbasis ICT yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling, maka dapat menunjang tugas dan tanggungjawabnya, serta mampu meningkatkan layanan di sekolah.

Pada tahap *Controlling* (pengawasan) dilakukan secara bersama untuk memastikan semua melaksanakan dengan baik sesuai dengan tupoksi masing-masing. Pengawasan pada

pelaksanaan kegiatan dari pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan juga dari unsur pengurus MGBK SMP Kabupaten Semarang. Melalui pengawasan bersama maka semua rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan lancar seperti yang telah direncanakan. Semua peserta mengikuti rangkaian acara pelatihan dari pembukaan, paparan dan simulasi atau workshop pada setiap sesi, hingga penutupan. Bukti keikutsertaan peserta pelatihan ditunjukkan dengan foto bersama pada gambar 7.



Gambar 7. Foto Bersama Peserta Pelatihan, Fasilitator dan Pengurus MGBK SMP Kab. Semarang

Evaluating (evaluasi) dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan dan digunakan untuk bahan perbaikan kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan melalui angket yang dapat diakses oleh peserta melalui *google form*. Hasil observasi dijadikan bahan rujukan untuk penyelenggaraan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM Guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan media layanan berbasis ICT. Setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam membuat dan mengembangkan media berbasis ICT. Hal ini ditunjukkan dengan hasil produk berupa pengembangan media berbasis ICT untuk menunjang layanan di sekolah masing-masing. Meskipun demikian masih terdapat keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan media layanan.

Berdasarkan pengalaman belajar dalam pelatihan ini maka merekomendasikan supaya kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, supaya terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media secara berkesinambungan. Perlu adanya kerjasama dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pihak terkait, salah satunya dengan organisasi profesi dalam menyelenggarakan kegiatan serupa sehingga dapat berdampak bagi guru dan masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Edmawati, M. D. (2022). Studi Literatur: Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 95-112.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86-94.
- Hafizah, M., & Neviyarni, S. (2024). Opportunities and Challenges for Implementing Guidance and Counseling in Junior High Schools in Technological Development. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(3), 104-118.

- Harahap, A. C. P., Hasibuan, A. A., Lestari, A. A., Asmaida, A., Indriany, D., Berasa, M., ... & Heriawan, M. Y. (2024). Pemanfaatan Media Cyber Konseling dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan Konseling di MAN 3 Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 460-466.
- Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544.
- Ramli, M., Hidayah, N., Rahman, D. H., & Saputra, N. M. A. (2024). Pelatihan Penerapan Layanan Konseling Online Berfokus Solusi Bermuatan Nilai Pancasila pada Guru BK. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 21-29.